

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil Penelitian

1. Gambaran Umum Tempat Penelitian

Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Piyungan. Puskesmas Piyungan yang memiliki Motto “KEPUASAN ANDA ADALAH KEBAHAGIAN KAMI” ini didirikan pada tahun 1975, dengan memiliki batas wilayah kerja sebagai berikut :

- a. Sebelah Utara : Wilayah Kecamatan Berbah dan Prambanan Sleman
- b. Sebelah Timur : Kecamatan Patuk Gunungkidul
- c. Sebelah Selatan : Kecamatan Pleret dan Dlingo Bantul
- d. Sebelah Barat : Wilayah Kecamatan Banguntapan Bantul

Puskesmas Piyungan memiliki beberapa tempat pelayanan kesehatan seperti 1 UGD (Unit Gawat Darurat), 1 Laboratorium, 1 BP Gigi, 1 BP Umum, 1 BP Lansia, 1 Ruang Konsultasi, 1 Ruang Vaksin, 1 Ruang Bersalin, 1 Ruang Fisioterapi, 1 Ruang MTBS, 1 Ruang Laktasi, 5 Ruang Rawat Inap, 1 Ruang Rawat Gabung dan 1 Ruang KIA. Untuk tenaga kesehatan Puskesmas Piyungan memiliki 26 tenaga kesehatan meliputi 6 Dokter, 11 Bidan, dan 11 Perawat. Untuk fasilitas yang lain Puskesmas Piyungan memiliki 1 mobil Ambulance.

Penelitian ini mengambil data ibu hamil Preeklampsia dibagian data di KIA yang melakukan pemeriksaan di Puskesmas Piyungan pada bulan Januari – Desember tahun 2015.

a. Angka Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Piyungan Tahun 2015

Tabel 4.1 Angka kejadian preeklampsia pada ibu hamil di Puskesmas Piyungan tahun 2015

No	Kejadian	Frekuensi (f)	Prosentase (%)
1	Preeklampsia Ringan	51	77,3%
2	Preeklampsia Berat	15	22,7%
	Total	66	100%

Sumber : Data sekunder tahun 2015

Berdasarkan dari tabel 4.1 dari 66 ibu hamil yang mengalami preeklampsia pada tahun 2015 di Puskesmas Piyungan yaitu PER sebanyak 51 ibu (77,3%) dan PEB sebanyak 15 ibu (22,7%)

b. Angka Kejadian Preeklampsia Berdasarkan Karakteristik di Puskesmas Piyungan Tahun 2015

Tabel 4.2 Angka kejadian preeklampsia berdasarkan karakteristik di Puskesmas Piyungan tahun 2015

No	Karakteristik	PER		PEB		Total
		F	%	F	%	
1	Usia					
	≤ 20 Tahun	2	3,0%	1	1,5%	3
	20 – 35 Tahun	35	53,0%	9	13,6%	44
	≥ 35 Tahun	14	21,2%	5	7,6%	15
						66
2	Pendidikan					
	Tidak sekolah	0	0%	0	0%	0
	SD	0	0%	0	0%	0
	SMP	27	40,9%	8	12,1%	35
	SMA	19	28,8%	6	9,1%	25
	Perguruan Tinggi	5	7,6%	1	1,5%	6
						66
3	Usia Kehamilan					
	TM I	0	0%	0	0%	0
	TM II	4	6,1%	3	4,5%	7
	TM III	47	71,2%	12	18,2%	59
						66
4	Gravida					
	Primigravida	25	37,9%	8	12,1%	33
	Multi gravida	24	36,4%	7	10,6%	31
	Grandemultigravida	2	3,0%	0	0%	2
						66

Sumber : Data sekunder tahun 2015

Berdasarkan dari tabel 4.2 Angka kejadian Preeklampsia berdasarkan karakteristik di Puskesmas Piyungan tahun 2015 dari 66 ibu yaitu karakteristik berdasarkan usia ibu yaitu umur ≤ 20 tahun sebanyak 3 orang (4,5%), umur 20-35 tahun sebanyak 44 orang (66,6%) umur ≥ 35 tahun sebanyak 19 orang (28,8%). Karakteristik berdasarkan pendidikan ibu yaitu tidak sekolah sebanyak 0 orang (0%), pendidikan SD sebanyak 0 orang (0%), pendidikan SMP sebanyak 35 orang (53%), pendidikan SMA sebanyak 25 orang (37,9%), dan perguruan tinggi sebanyak 6 orang (9,1%). Karakteristik berdasarkan Usia Kehamilan yaitu umur kehamilan pada TM I sebanyak 0 orang (0%), umur kehamilan TM II sebanyak 7 orang (10,6%), umur kehamilan TM III sebanyak 59 orang (89,4%). Karakteristik berdasarkan gravida yaitu primigravida sebanyak 33 orang (50,0%), multigravida sebanyak 31 orang (47,0%), grandemultigravida sebanyak 2 orang (3%).

E. Pembahasan

1. Angka Kejadian Preeklampsia di Puskesmas Piyungan Tahun 2015

a. Usia

Karakteristik preeklampsia berdasarkan usia ibu didominasi oleh usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 44 ibu (66,6%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Zulkarnain (2012) tentang Hubungan antara Primigravida dengan Preeklampsia di RSUD haji Makassar 2012 yang menyebutkan bahwa usia terbanyak yang mengalami preeklampsia adalah usia 20-35 tahun yaitu sebanyak 52 responden (64,2%). Menurut teori preeklampsia lebih sering didapatkan pada masa awal dan akhir usia reproduktif yaitu usia remaja atau di atas 35 tahun. Ibu hamil <20 tahun mudah mengalami kenaikan tekanan darah dan lebih cepat menimbulkan kejang, sedangkan usia >35 tahun juga merupakan faktor predisposisi untuk terjadinya preeklampsia. Karena bertambahnya usia juga lebih rentan untuk terjadinya peningkatan insiden hipertensi kronis dan menghadapi resiko lebih besar untuk menderita hipertensi karena kehamilan. Jadi wanita yang berada pada awal atau akhir usia reproduktif lebih rentan menderita preeklampsia/eklampsia (Djannah, 2010)

Pada penelitian ini tidak sesuai dengan teori, karena berdasarkan kelompok usia ibu, justru lebih didominasi pada kelompok usia ibu 20-35 tahun, hal ini menunjukkan bahwa usia 20-35 tahun adalah usia produktif ibu sehingga ibu hamil yang berusia 20-35 tahun cenderung memiliki stressor yang lebih tinggi karena pemikiran gaya hidup yang tidak sesuai

dengan kemampuannya sehingga mempengaruhi peningkatan tekanan darah dan menyebabkan preeklampsia.

b. Pendidikan

Karakteristik preeklampsia berdasarkan pendidikan didominasi oleh SMP yaitu sebanyak 35 ibu (53,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan Djannah (2010) tentang Epidemiologi Kejadian Preeklampsia/Eklampsia di RSUD Muhammadiyah Bantul tahun 2007-2009, dari 118 penderita preeklampsia, sebagian besar mempunyai pendidikan SMP dengan jumlah 47 ibu (39,8%). Pendidikan adalah upaya yang memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat (Notoatmojo, 2007).

Penelitian ini sesuai dengan teori karna pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi pengetahuan seseorang, sebab semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin mudah dalam menerima informasi mengenai pencegahan, faktor-faktor resiko preeklampsia serta tidak pedulinya dengan pentingnya melakukan pemeriksaan antenatal secara rutin. Tetapi pendidikan ini akan dipengaruhi oleh seberapa besar motivasi, atau dukungan lingkungan seseorang untuk menerapkan pencegahan dan faktor risiko preeklampsia yang diberikan. Sedangkan seseorang yang memiliki pendidikan rendah tidak berarti pengetahuannya rendah pula begitupun sebaliknya, tingkat pendidikan merupakan upaya untuk memberikan pengetahuan sehingga terjadi perubahan perilaku positif yang meningkat.

c. Umur Kehamilan

Karakteristik preeklampsia berdasarkan umur kehamilan di dominasi oleh TM III yaitu sebanyak 59 ibu (89,4%). Preeklampsia adalah penyakit dengan tanda-tanda hipertensi proteinuria dan edema yang timbul karena kehamilan, tetapi dapat terjadi sebelum kehamilan. Penyakit ini umumnya terjadi dalam triwulan ke 3 (Prawirohardjo, 2009). Hasil penelitian ini sesuai dengan teori karna saat memasuki usia kehamilan ini (TM III) sang calon ibu mulai dipicu rasa cemas, takut dan bahagia karena akan menyambut sibuah hati yang sudah dikandungnya, stressor yang tinggi dapat memicu tekanan darah tinggi dan dapat menyebabkan preeklampsia.

Namun pada penelitian ini juga didapatkan ibu preeklampsia pada umur kehamilan TM II sebanyak 7 orang (10,6%) hal ini jelaskan dalam teori (Ananth CV. dkk, 2013) yang menjelaskan bahwa preeklampsia adalah suatu penyakit yang muncul pada awal kehamilan dan berkembang secara perlahan dan hanya akan menunjukkan gejala jika kondisi semakin buruk. Serta teori preeklampsia (Boyce T. dkk, 2008) yang menjelaskan bahwa preeklampsia (preeclamptic toxemia) adalah penyebab utama morbiditas dan mortalitas ibu yang ditandai dengan hipertensi dan proteinuria yang muncul saat trimester II kehamilan dan biasanya pulih pada masa postnatal. Dari teori-teori tersebut terdapat kesamaan dengan penelitian ini yaitu preeklampsia juga dapat muncul pada kehamilan TM II, hal ini kemungkinan disebabkan dari riwayat kesehatan ibu seperti

riwayat preeklampsia dari keluarga ataupun riwayat preeklampsia pada kehamilan yang lalu serta faktor-faktor lainnya seperti perasaan cemas yang berlebihan pada kehamilan ini yang akan menyebabkan stress dan tekanan darah tinggi ataupun dari pola makan ibu yang terlalu banyak mengkonsumsi garam ataupun stressor yang terlalu tinggi akibat memikirkan gaya hidup modern zaman sekarang yang tidak sesuai dengan kemampuan ekonomi ibu.

d. Gravida

Karakteristik preeklampsia berdasarkan gravida yaitu didominasi oleh Primigravida yaitu sebanyak 33 ibu (50,0%). Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian Imas (2015) tentang gambaran kejadian preeklampsia pada ibu hamil berdasarkan Gravida di RSUD Panembahan Senopati Bantul tahun 2012-2014 yang menyimpulkan bahwa karakteristik preeklampsia berdasarkan gravida mayoritas terjadi pada primigravida.

Pada ibu hamil kejadian preeklampsia sekitar 85% pada kehamilan pertama (Manuaba, 2010) pada ibu primigravida dikarenakan mengalami stress dalam menghadapi persalinan. Stres emosi yang terjadi pada primigravida menyebabkan peningkatan pelepasan *corticotropic relasing hormone* (CRH) oleh hipotalamus yang kemudian menyebabkan peningkatan *kortisol*. Efek kortisol adalah mempersiapkan tubuh untuk berespon terhadap semua stressor dengan meningkatkan respon simpatik, termasuk respon yang ditunjukkan untuk curah jantung dan mempertahankan tekanan darah. Preeklampsia merupakan suatu kehamilan

yang ditandai dengan sindrom multisystem yaitu penurunan perfusi organ sekunder hingga vosopasme dan aktivasi kaskade koagulasi. Kondisi ini menjadi komplikasi pada sekitar 3-6% kehamilan dengan insiden 1,2-2 kali lebih besar pada primigravida

Pada penelitian ini sesuai dengan teori, berdasarkan karakteristik Gravida lebih didominasi oleh primigravida, hal ini disebabkan oleh ibu hamil primigravida memiliki risiko yang lebih besar karena pada prigravida mengalami stress yang tinggi dalam menghadapi persalinan, sehingga menyebabkan peningkatan kerja curah jantung dan meningkatkan tekanan darah sehingga menyebabkan preeklampsia.

Namun pada penelitian ini juga didapatkan ibu preeklampsia multigravida sebanyak 31 orang (47,0%), hal ini tidak sesuai dengan teori preeklampsia, tetapi preeklampsia pada ibu multigravida didukung oleh teori gaya hidup. Gaya hidup adalah cara hidup individu yang diidentifikasi oleh bagaimana orang menghabiskan waktu mereka (aktivitas), apa yang mereka anggap penting dalam hidupnya (ketertarikan) dan apa yang mereka pikirkan tentang dunia sekitarnya (Plummer, 1983). Gaya hidup juga berkaitan erat dengan perkembangan zaman dan teknologi semakin bertambahnya zaman dan semakin canggihnya teknologi maka semakin luas pula penerapan gaya hidup oleh manusia pada kehidupan sehari-hari (Nurhasanah, 2009). Budaya, pendapatan, struktur keluarga, umur, kemampun fisik, lingkungan rumah dan lingkungan tempat kerja, menciptakan berbagai gaya dan kondisi

kehidupan yang lebih menarik, dapat diterapkan dan diterima (Ari, 2010). Multigravida adalah wanita yang sudah pernah hamil dua kali atau lebih (Varney, 2006). Dengan teori-teori tersebut dapat diambil kesimpulan bahwa kebutuhan dari segi material dari ibu multigravida jelas lebih banyak dibandingkan dengan ibu primigravida serta ditambah dengan gaya hidup modern zaman sekarang apabila tidak diimbangi dengan pendapatan ekonomi yang sesuai serta lingkungan sekitar yang modern akan menyebabkan stressor yang lebih tinggi dibandingkan dengan ibu multigravida zaman dahulu (gaya hidup klasik) dengan begitu ibu multigravida dengan gaya hidup modern seperti zaman sekarang akan mudah mengalami stress serta pola makan yang tidak sehat yang dapat menyebabkan tekanan darah tinggi dalam kehamilan serta dapat diperparah dengan preeklampsia.

F. Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini mempunyai keterbatasan serta kendala-kendala dalam penyusunan penelitian seperti sumber data rekam medik yang kurang lengkap serta tulisan yang rusak atau tidak terbaca.